

## Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Mengembangkan Kewirausahaan

Chandra Wisnu Utomo<sup>1</sup>, Hapsari Dyah Herdiany<sup>2</sup>, Aulia Galuh<sup>3</sup>, Aditya Liliyan<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Universitas 'Aisyiyah Surakarta

<sup>2</sup>Universitas PGRI Yogyakarta

Email: [chandrautom@aiska-university.ac.id](mailto:chandrautom@aiska-university.ac.id); [hapsaridyah@upy.ac.id](mailto:hapsaridyah@upy.ac.id); [auliagaluh79@gmail.com](mailto:auliagaluh79@gmail.com);  
[aditya.liliyan@gmail.com](mailto:aditya.liliyan@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : Agustus 2024

Direvisi : Agustus 2024

Disetujui : September 2024

#### Kata Kunci :

Barang Bekas, Barang Bernilai, Kewirausahaan.

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini menasar pada kegiatan kreativitas dan lingkungan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dilokasi pengabdian. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu berkaitan dengan observasi yang dilakukan, bahwa banyaknya pemuda yang tidak memanfaatkan waktu luang. Hal ini menjadi keprihatinan bagi para pemangku kepentingan dusun. Dengan adanya pengabdian ini, para pemuda diajak untuk menghabiskan waktu luangnya dengan tidak hanya bermain gim saja, tetapi juga melakukan hal yang bermanfaat. Kami sebagai tim pengabdian mengajak masyarakat untuk membuat pelatihan yang berkenaan dengan kreativitas. Hal tersebut terwujud dengan memberikan pelatihan dalam pengolahan barang-barang bekas untuk dijadikan barang yang lebih bernilai. Disamping itu dapat juga untuk mengurangi dampak pencemaran sampah di lokasi tempat pengabdian dan mengajarkan dalam pengembangan kewirausahaan.

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: August 2024

Revised: August 2024

Accepted: September 2024

#### Keywords:

Second Hand Goods,  
Valuable Goods,  
Entrepreneurship.

### ABSTRACT

*This service activity targets creative and environmental activities related to problems existing at the service location. The problem that occurs is related to the observations made, that many young people do not use their free time. This is a concern for village stakeholders. With this dedication, young people are invited to spend their free time not only playing games, but also doing useful things. We, as a service team, invite the community to create training related to creativity. This is realized by providing training in processing used goods to turn them into more valuable goods. Apart from that, it can also reduce the impact of waste pollution at the service location and teach entrepreneurship development.*

## 1. Pendahuluan

Sampah merajuk pada barang atau bahan yang telah tidak dipergunakan oleh manusia dan dibuang. Sampah merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam perihal lingkungan dan dapat dikatakan sebagai masalah yang mendesak untuk segera diatasi di era modern ini. Pertumbuhan populasi manusia yang semakin bertambah pesat, urbanisasi, serta meningkatkan konsumsi menjadi penyebab akumulasi perhitungan limbah sampah yang signifikan. Di beberapa negara, pengelolaan sampah masih menjadi tantangan yang besar untuk diatasi, sampah menjadi sangat

berpotensi menjadi ancaman bagi kesehatan manusia, ekosistem, serta kualitas hidup yang lebih baik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bawasannya pola konsumsi masyarakat mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap permasalahan yang berkaitan dengan sampah. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan et al. (2020) mengungkapkan bahwa sekitar 60% dari sampah yang dihasilkan di kota-kota besar adalah sampah organik yang seharusnya dapat didaur ulang atau diolah menjadi produk yang bermanfaat bagi manusia dan lingkungan. Sementara itu, menurut Nugroho (2019) menyoroti pentingnya kesadaran dari masyarakat akan jumlah sampah yang harus segera dikurangi atau bahkan menjadikan sampah sebagai produk yang lebih berguna.

Melalui dengan adanya pengelolaan sampah yang efektif dan inovatif, seperti penerapan prinsip ekonomi sirkular dan teknologi ramah lingkungan, diharapkan masalah sampah dapat diatasi dengan lebih baik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan strategi yang lebih efisien dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah, serta untuk memahami perilaku masyarakat dalam pengurangan dan pengelolaan sampah sehari-hari. Belum lagi masyarakat seringkali memiliki stigma negatif terhadap sampah, menganggapnya sebagai sesuatu yang kotor dan menjijikkan sehingga harus dibuang. Namun, sebenarnya tidak semua sampah tidak memiliki nilai atau menjadi masalah. Jika dikelola dengan baik, beberapa jenis sampah dapat dimanfaatkan dan bahkan memiliki nilai ekonomi. Barang-barang bekas ini dapat diubah melalui proses tertentu menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan bermanfaat, yang sering disebut sebagai *upcycle* (Usman, 2019). Ada beragam jenis sampah, termasuk limbah padat dan limbah cair. Untuk itu, langkah pertama adalah mengenali berbagai jenis sampah yang ada di sekitar kita, kemudian mengklasifikasinya, memisahkan mana yang masih dapat digunakan, mana yang sudah tidak bisa lagi, dan mana yang masih bisa diolah atau didaur ulang. Sebenarnya, dalam sampah terdapat banyak potensi dan kegunaan yang tersembunyi. Jika kita mengelola sampah dengan sungguh-sungguh, dengan cara yang tepat, dan bahkan secara profesional, maka sampah bukanlah suatu masalah. Bahkan, sampah dapat menghasilkan sesuatu yang dapat kita manfaatkan dan membawa pendapatan, misalnya uang (Aminudin, 2019).

Kerajinan berupa aktivitas yang terkait dengan menciptakan barang menggunakan keterampilan manusia dengan memanfaatkan bahan yang tidak terpakai menjadi barang terpakai. Keberhasilan kerajinan ini dapat menghasilkan dekorasi atau karya seni yang dapat digunakan dan memiliki nilai jual yang tinggi. Membuat kerajinan tidak hanya membutuhkan bahan-bahan baru, tetapi juga dapat memanfaatkan bahan bekas seperti kardus bekas, sedotan dan koran bekas.

Pada era kesadaran lingkungan yang semakin meningkat pesat, kerajinan dari daur ulang sampah telah menjadi salah satu solusi inovatif untuk mengatasi masalah limbah. Daur ulang sampah tidak hanya membantu mengurangi volume limbah yang dihasilkan, tetapi juga memberikan nilai tambah melalui kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu produk baru yang bernilai. Proses ini memungkinkan penggunaan kembali material yang seharusnya menjadi sampah, sehingga mendukung prinsip keberlanjutan dan ekonomi sirkular.

Penelitian terdahulu menunjukkan potensi besar dari kerajinan daur ulang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah. Misalnya, seperti yang diungkapkan oleh Thomas M. Knisely (2013), kerajinan tangan adalah jendela awal untuk melihat jiwa dan kreativitas seseorang, hal ini menunjukkan betapa pentingnya nilai personal dalam setiap karya.

Dengan demikian, kerajinan tangan tidak hanya memberikan kepuasan estetik tetapi juga dapat menjadi sumber penghidupan yang berharga.

Melalui pengembangan kerajinan daur ulang, diharapkan tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga mendorong inovasi dan kreativitas dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut tentang teknik, pemasaran, dan dampak sosial dari kerajinan daur ulang sangat penting untuk memaksimalkan potensi positifnya. Saat ini, keterampilan yang dimiliki para pemuda hanya terbatas pada apa yang mereka pelajari di sekolah. Setelah pulang ke rumah, sebagian besar dari mereka hanya mengerjakan tugas sekolah dan bermain dengan teman-teman. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi khusus untuk meningkatkan tingkat kreativitas para pemuda di Dusun Batusari, Ngawen. Memupuk sikap kreatif sejak dini menjadi langkah awal untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian pada para pemuda. Kreativitas dapat diartikan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa ide maupun karya nyata yang berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Mengembangkan kemampuan dalam mengeksplorasi kreativitas akan membuat mereka lebih percaya diri, mengurangi ketakutan akan kesalahan, dan mengurangi sikap rendah diri. Oleh karena itu, kemampuan kreativitas ini perlu dilatih sejak agar dapat mencapai kesuksesan dan siap menghadapi masa depan yang lebih baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas para pemuda, terutama dalam bidang kerajinan.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul pemanfaatan barang bekas untuk mengembangkan kewirausahaan menggunakan metode observasi permasalahan metode pemaparan aktivitas dan metode pelatihan. Observasi merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk melihat dan menganalisis tingkah laku non verbal. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari lapangan dan tidak terbatas dari data yang diperoleh (Sugiyono, 2018) Observasi perlu dilaksanakan untuk memotret gambaran permasalahan apa yang terjadi di lokasi pengabdian. Observasi dilaksanakan 2 (dua) kali, untuk observasi yang pertama dilakukan untuk melihat lingkungan dan meminta izin kepada pemangku kepentingan dusun setempat. Hal ini wajib dilakukan oleh pengabdian guna mengetahui lokasi pengabdian dan untuk mengurus perizinan untuk kelancaran pelaksanaan pengabdian. Observasi kedua dilaksanakan untuk observasi lebih dalam. Sebelumnya juga untuk memperkenalkan tim pengabdian dengan pemangku kepentingan dusun setempat. Observasi kedua dilakukan untuk mencari sumber data secara lebih terperinci.

Setelah dilaksanakannya kegiatan observasi, ditemukan bahwa para pemuda di tempat lokasi pengabdian tidak memanfaatkan waktu luang mereka dengan baik. Waktu hanya terbuang sia-sia untuk bermain gim saja. Tim pengabdian memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pengabdian yang akan dilaksanakan. Pada metode pelatihan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berdasar permasalahan yang ada dilakukannya dengan metode pelatihan yang dinilai efektif untuk dilakukan, hal ini untuk mendorong semangat bagi para pemuda untuk terus berkreaitivitas dan mengembangkan kewirausahaan melalui pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang bernilai.



Gambar 1 Pelatihan

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pengolahan sampah untuk kerajinan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam beberapa aspek, baik dilihat dari aspek lingkungan, ekonomi, maupun sosial. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil menghasilkan beberapa hal, yaitu diantaranya:

#### 1) Berkurangnya Volume Sampah

Setelah diterapkannya program kegiatan pengabdian masyarakat yang berkenaan dengan pelatihan kerajinan dari bahan daur ulang, volume sampah di lokasi pengabdian mengalami penurunan kurang lebih sekitar 30%. Masyarakat di lokasi pengabdian mulai memilah sampah dan mengidentifikasi bahan-bahan yang bisa didaur ulang untuk dijadikan produk yang lebih bernilai.

#### 2) Meningkatnya Keterampilan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berkenaan dengan pelatihan yang diberikan telah menghasilkan lebih dari 30 peserta pelatihan yang terampil dalam membuat produk kerajinan.

#### 3) Sadar Akan Lingkungan

Sebelum diadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dengan adanya kegiatan observasi, masyarakat di lokasi pengabdian seakan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Setelah diadakannya program pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.

Perolehan hasil tersebut menunjukkan bawasannya dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini yang berkenaan dengan pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai, juga berdampak pada lingkungan di lokasi pengabdian. Hal tersebut menjadi salah satu alternatif pengurangan limbah sampah, dan juga menjadikan dampak positif jika dilihat dari sisi sosial. Pengurangan volume sampah yang signifikan mencerminkan efektivitas program dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap pengelolaan limbah. Hal ini sejalan dengan napa yang diungkapkan oleh Thomas M. Knisely (2013), kerajinan tangan adalah jendela awal untuk melihat jiwa dan kreativitas seseorang, hal ini menunjukkan betapa pentingnya nilai personal dalam setiap karya. Dengan demikian, kerajinan tangan tidak hanya memberikan kepuasan estetis tetapi juga dapat menjadi sumber penghidupan yang berharga

Peningkatan keterampilan pada kegiatan pengabdian ini dengan adanya proses pelatihan juga menunjukkan bahwa dengan edukasi yang tepat, masyarakat dapat berinovasi dan menciptakan produk bernilai tinggi dari sampah. Hal ini konsisten dengan penelitian Widiastuti (2020) yang menyatakan kerajinan dari daur ulang dapat menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat, dan memenculkan inovasi serta menciptakan produk bernilai tinggi terutama di daerah dengan tingkat pengangguran tinggi. Selain itu, peningkatan kesadaran lingkungan dari masyarakat dinilai

mengalami kenaikan yang signifikan, yang ditunjukkan dengan berhasilnya program ini dalam menciptakan dampak positif dalam mengedukasi masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran, diharapkan masyarakat tidak hanya terlibat dalam program kerajinan, tetapi juga berkontribusi dalam pengelolaan limbah yang lebih baik secara keseluruhan.

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat meliputi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Bagi peserta, luaran yang dicapai yaitu peningkatan pemahaman dan ketrampilan peserta terkait pemanfaatan barang bekas. Dan mereka juga mampu membuat kerajinan tersebut menjadi barang yang menarik serta bermanfaat.
- 2) Bagi tim pengabdian, luaran yang dicapai yaitu meningkatkan pemahaman tentang pengembangan anak. Tim pengabdian akan belajar tentang pentingnya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkreasi dan berinovasi melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas agar bisa di daur ulang dan bernilai jual.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Sampah merujuk pada barang atau bahan yang telah tidak terpakai oleh manusia dan dibuang. Masyarakat seringkali memiliki stigma negatif terhadap sampah, menganggapnya sebagai sesuatu yang kotor dan menjijikkan sehingga harus dibuang. Namun, sebenarnya tidak semua sampah tidak memiliki nilai atau menjadi masalah. Jika dikelola dengan baik, beberapa jenis sampah dapat dimanfaatkan dan bahkan memiliki nilai ekonomi. Barang-barang bekas ini dapat diubah melalui proses tertentu menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan bermanfaat, yang sering disebut sebagai *upcycle*.

Ada beragam jenis sampah, termasuk limbah padat dan limbah cair. Untuk itu, langkah pertama adalah mengenali berbagai jenis sampah yang ada di sekitar kita, kemudian mengklasifikasinya, memisahkan mana yang masih dapat digunakan, mana yang sudah tidak bisa lagi, dan mana yang masih bisa diolah atau didaur ulang. Sebenarnya, dalam sampah terdapat banyak potensi dan kegunaan yang tersembunyi. Jika kita mengelola sampah dengan sungguh-sungguh, dengan cara yang tepat, dan bahkan secara profesional, maka sampah bukanlah suatu masalah. Bahkan, sampah dapat menghasilkan sesuatu yang dapat kita manfaatkan dan membawa pendapatan, misalnya uang.

Kerajinan berkaitan dengan kegiatan aktivitas dengan menciptakan barang menggunakan keterampilan manual manusia. Keberhasilan kerajinan ini dapat menghasilkan dekorasi atau karya seni yang dapat digunakan dan memiliki nilai jual yang tinggi. Membuat kerajinan tidak hanya membutuhkan bahan-bahan baru, tetapi juga dapat memanfaatkan bahan bekas seperti kardus bekas, sedotan, dan koran bekas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat, tentang cara menggunakan bahan bekas.

Potensi yang besar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di lokasi pengabdian, dimana hal ini untuk menciptakan peluang bisnis sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Melalui pengolahan sampah yang efektif, masyarakat tidak hanya dapat menciptakan produk baru, seperti barang-barang daur ulang, kompos, atau energi terbarukan, yang memiliki nilai ekonomi dan sosial tetapi juga dapat memperbaiki kondisi lingkungan yang sebelumnya.

Selain itu, pengelolaan sampah dapat mendorong perkembangan model bisnis berbasis komunitas. Misalnya, program pengumpulan sampah terpilah yang melibatkan masyarakat lokal tidak

hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan. Wirausahawan dapat berkolaborasi dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk menciptakan program edukasi yang memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengurangan sampah, sekaligus menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan kreativitas.

Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab sosial, tetapi juga membuka peluang kewirausahaan yang menguntungkan. Mendorong pendekatan yang berkelanjutan dalam bisnis tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Kesadaran untuk mengubah limbah menjadi peluang harus terus dikembangkan agar kewirausahaan di bidang ini dapat tumbuh dan memberikan dampak positif yang signifikan.

## 5. Daftar Pustaka

- Aminudin, Nurwati. 2019. Pemanfaatah Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Stie Ahmad Dahlan Jakarta. Vol. 2, Jurnal ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. p. 66–79.
- Knisely, T. M. 2013. *Crafting a Successful Future: The Art and Business of Handcrafts*. New York: Artisan Books.
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. 2020. Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. ADI Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 31-36.
- Muta'ali, Lutfi dan Nugroho, Rahman Arif. 2019. Perkembangan Program Penanganan Permukiman Kumuh di Indonesia Dari Masa Ke Masa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Usman, L. 2017. Analisis Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Gorontalo (Studi Kasus Kecamatan Kota Selatan). RADIAL - Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa dan Teknologi Sekolah Tinggi Teknik (STITEK) Bina Taruna Gorontalo, Vol 5 No 1, 5.